

PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA/SMK/MA SE-KECAMAPATAN PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA JAWA TENGAH

THE MANAGEMENT OF SPORT EXTRACURRICULAR IN SMA/SMK/MA IN PURWAREJA KLAMPOK, BANJARNEGARA, JAWA TENGAH

Oleh : Muhammad Bahrhun A (14601241025), PJKR, FIK, UNY (Muhammad.adelan22@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Bajaranegara Jawa Tengah yang dapat dijadikan sumber belajar bagi guru, pelatih atau pihak pengelola ekstrakurikuler olahraga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak pengelola yang bersangkutan di SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok, yang berjumlah 6 orang dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2018. Diperoleh hasil uji coba angket terhadap 10 sekolah di Kecamatan Banjarnegara yaitu nilai validitas 0.757 dengan r-tabel 0.632 dan jumlah item yang gugur sebanyak 11 soal dari 51 soal. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase yang terbagi dalam 5 kategori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok termasuk kategori sedang yaitu dapat dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, penentuan tugas dan penentuan anggaran secara keseluruhan cukup baik. Secara rinci, 0 sekolah (0%) memiliki pengelolaan yang sangat rendah, 2 sekolah (33.33%) memiliki pengelolaan ekstrakurikuler yang rendah, 4 sekolah (66.67%) memiliki pengelolaan ekstrakurikuler yang sedang, 0 sekolah (0%) memiliki pengelolaan yang tinggi, 0 sekolah (0%) memiliki pengelolaan yang sangat tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 130.83 pada interval 122.6 – 137.4.

Kata Kunci : Pengelolaan, Manajemen, Ekstrakurikuler Olahraga.

Abstract

The management of sport extracurricular in SMA/SMK/MA in Purwareja Klampok Banjarnegaara had not been known yet, in which one of the success of sport extracurricular was decided by management. Some schools had not run the function of the management in extracurricular.

This research is a descriptive study using survey methods with data collection techniques using questionnaires. Subjects in this study were the relevant managers in SMA / SMK / MA throughout Purwareja Klampok Subdistrict, totaling 6 people and data collection was carried out in April 2018. The results of questionnaire trials on 10 schools in Banjarnegara Sub-district were 0.757 with r-table 0.632 and the number of items that fall as many as 11 questions from 51 questions. Data analysis techniques using descriptive analysis which is expressed in the form of percentages which are divided into 5 categories.

The data analysis technique was descriptive analysis which was presented in the form of percentage which was divided into five categories. The resuts of the research showed that the management of sport extracurricular in SMA/SMK/MA in Purwareja Klampok was categorized as average. Specifically, four schools (66.67%) had average extracurricular management, two schools (33.33%) had low extracurricular management with the average score 130.83 in the interval 122.6 – 137.4. In conclusion, the menagement of sport extracurricular in SMA/SMK/MA in Purwareja Klampok Banjarnegara was categorized average.

Key Words : Management, Sport Extracurricular

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Setiap manusia memperoleh hak untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan program pemerintah tentang wajib belajar 12 tahun. Pendidikan adalah usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, berdasarkan pada pemikiran-pemikiran tertentu. Dengan kata lain upaya memanusiaikan manusia melalui pendidikan, didasarkan atas pandangan hidup atau falsafah hidup, bahkan latar belakang sosio cultural tiap-tiap masyarakat, serta pemikiran-pemikiran psikologis tertentu (Siswoyo, D et al, 2013: 1). Perlu diketahui bahwa suatu pendidikan akan mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spiritual, *intelegensi* serta *skill*. Namun, jika *output* dari pendidikan gagal maka sulit mencapai kemajuan. Salah satu jenis pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan secara formal. Pendidikan formal yaitu jenis pendidikan secara terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan

usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal berstatus negeri dan pendidikan formal berstatus swasta. Salah satu ruang lingkup pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan guru. Menurut Siswoyo, D et al (2013: 136) sekolah adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warganegara yang cerdas, trampil, dan bertingkah laku baik. Sekolah didefinisikan sebagai suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga. Pendidikan di sekolah maksudnya adalah pendidikan yang diperoleh di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat serta mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.

Dalam Permendikbud No 23 Tahun 2017 pasal 5 yaitu hari Sekolah digunakan bagi peserta didik

untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum. Kegiatan kokurikuler meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam pembinaan siswa disekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan. Salah

satu wadah pembinaan disekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah. Ekstakurikuler olahraga adalah program yang digunakan untuk membina siswa terhadap salah satu cabang olahraga yang diminati. Kegiatan ekstakulikuler dilakukan di luar jam sekolah, namun terdapat beberapa sekolah kegiatan ekstakurikuler masuk dalam jam pelajaran (Wibowo, Y.A, & Andriyani, F.D, 2015: 2). Pada tingkat sekolah menengah pertama kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh siswa kelas VII, VIII. Sedangkan pada tingkat sekolah menengah atas diikuti oleh siswa kelas X dan XI. Ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan potensi peserta didik menjadi potensi yang maksimal. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa yang mempunyai bakat khusus olahraga tetap berkembang. Ekstrakurikuler olahraga diharapkan menjadi sarana

untuk meningkatkan potensi peserta didik yang selama ini belum dikembangkan secara optimal. Dengan demikian dibutuhkan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terstruktur dan juga dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Berkembangnya sebuah ekstrakurikuler diperlukan pengelolaan yang baik, sehingga ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan sesuai tujuan dan menghasilkan prestasi maksimal. Menurut Sukintaka (2000: 23) fungsi pengelolaan mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penentuan tugas (*staffing*), dan penentuan anggaran (*budgeting*). Sedangkan dalam pengelolaan ekstrakurikuler tidak lepas dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pengelolaan sangat penting dalam pencapaian prestasi maksimal seorang atlet atau tim dalam sebuah kejuaraan. Pengelolaan tidak hanya dilakukan oleh panitia tapi dilakukan

oleh peserta itu sendiri. Pada saat kejuaraan pengelolaan dilakukan pada saat sebelum pra kompetisi, saat kompetisi, dan setelah kompetisi. Peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler sangat penting dalam mencapai tujuan dan pencapaian prestasi.

Setiap ekstrakurikuler mempunyai pengelolaan atau pengaturan yang berbeda dalam mengatur kebutuhan atlet dan timnya. Mulai dari jadwal, transportasi, pendanaan, dan berbagai kebutuhan hingga yang paling kecil dari tim. Sementara itu, belum diketahui seberapa tinggi pengelolaan pada tiap-tiap kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Sementara itu, belum diketahui seberapa tinggi pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok. Kecamatan Purwareja Klampok merupakan bagian dari Kabupaten Banjarnegara Provinsi Tengah. Kecamatan Purwareja Klampok berada di perbatasan antara Purbalingga dan Banyumas sehingga Kecamatan Purwareja Klampok jauh

dari sentral/pusat ke kota Banjarnegara. Sedangkan di kota Banjarnegara sendiri untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga seperti Basket, Voli, Sepak Bola, Atletik, Pencak Silat hampir disetiap sekolah sudah ada bahkan beberapa perwakilan dari kabupaten untuk dilombakan ketingkat provinsi diambil dari sekolah yang berada dikota dikarenakan sekolah diperkotaan beberapa lebih unggul dari pada di Kecamatan Purwareja Klampok, sedangkan di bagian ujung barat terutama di Kecamatan Purwareja Klampok belum sepenuhnya terdapat ekstrakurikuler yang lengkap. Bahkan di beberapa sekolah kegiatan ekstrakurikuler olahraga gabung dengan sekolah lain.

Kebanyakan sekolah masih beranggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan rutin yang harus ada untuk melengkapi laporan kinerja bidang kesiswaan. Akibatnya dana yang digunakan tidak optimal manfaatnya. Kurangnya sekolah yang memanfaatkan program ekstrakurikuler tersebut sebagai

srana untuk meraih prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler akan terasa manfaatnya jika kegiatan tersebut berorientasi prestasi yang akan diraih. Selain berorientasi pada prestasi yang diraih melalui sebuah kompetisi, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah hendaknya mampu meraih prestasi dalam bentuk pemberian bekal bagi peserta didiknya.

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangatlah penting karena sekolah bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang mereka miliki. Selain itu keberadaan ekstrakurikuler sangat memberi banyak manfaat dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok benar adanya. Keberadaan ekstrakurikuler di kecamatan purwareja dapat di lihat dari jadwal latihan, program latihan serta prestasi yang diraih.

Dari hasil observasi awal ditemukan fakta terkait pelaksanaan

pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga siswa tidak mengetahui program yang akan dijalankan serta tujuan dari program latihan tersebut. Serta minimnya pengalaman yang diikuti oleh pelatih seperti mengikuti penataran atau *lisensi* yang berdampak pada program latihan misalnya perencanaan yang kurang terstruktur. Perencanaan program latihan meliputi tahap-tahap persiapan, pertandingan, transisi. Pada sekolah tersebut hanya beberapa pelatih menggunakan tahap-tahap tersebut, selebihnya program latihan terkadang secara spontan diberikan.

Di beberapa sekolah kurangnya sarana prasarana yang mendukung dikarenakan kurangnya dana yang memadai sehingga berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sarana prasarana yang minim juga menyebabkan terbatasnya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Namun dengan minimnya sarana

prasarana peran pelatih terlibat untuk memaksimalkan latihan yaitu dengan modifikasi dengan peralatan yang sederhana.

Permasalahan sarana prasarana berkaitan dengan dana yang ada. Di beberapa sekolah SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok dana yang digunakan minim. Terlebih di SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok sebagian besar merupakan sekolah yang dikelola oleh yayasan sehingga dana yang ada tidak besar, oleh karena itu pihak sekolah perlu merinci kebutuhan dana yang digunakan sehingga tidak berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Pada beberapa sekolah evaluasi jarang dilakukan baik setelah latihan atau evaluasi setelah perlombaan. Evaluasi dalam pelaksanaannya sangat penting terutama bagi siswa untuk mengetahui *progress* siswa tersebut. Beberapa sekolah juga tidak ada laporan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler dari pelatih atau Pembina ekstrakurikuler yang bersangkutan. Pemberian SK yang

diberikan Kepala Sekolah perlu guna resminya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Pada perekrutan pelatih seharusnya pelatih yang sudah memiliki pengalaman atau *expert* di bidang olahraga tersebut.

Untuk pengelolaan jenis kegiatan ekstrakurikuler bidang umum seperti pramuka dan kesenian lebih tertata dibandingkan bidang olahraga. Hal ini terjadi dikarenakan untuk kedua bidang tersebut, terdapat lebih banyak sumber daya manusia yang dapat diberdayakan, sedangkan untuk ekstrakurikuler jenis olahraga sumber daya manusia yang diberdayakan hanya guru olahraga yang bersangkutan. Maka dari itu dari segi pengelolaan untuk ekstrakurikuler bidang olahraga cenderung kurang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian mengenai pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sehingga dalam langkah penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis.. Menurut Arikunto, (2013:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2018.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok yang terdiri dari 7 sekolah. Sekolah yang di ambil penelitian berjumlah 6 sekolah dikarenakan 2 sekolah dengan 1 yayasan sama dan hanya boleh diambil 1 sekolah untuk penelitian. Responden terdiri dari 3 responden diisi oleh guru olahraga, 3 responden diisi oleh waka kesiswaan.

Instrumen Dan Teknik

Pengumpulan Data

Adapun pada penelitian ini bentuk instrumen yang digunakan adalah berupa angket. Angket menurut Sugiyono (2009: 142) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pengambilan data-data untuk keperluan penelitian dengan metode survei dengan menggunakan angket. Data-data didapat dari pihak pengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah tersebut. Pada penelitian ini angket yang akan digunakan berupa angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya, maka responden hanya tinggal memilih, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2009: 134). Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan empat pilihan yaitu:

S : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak pernah

Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala *linkert*. Uji Validitas dan Reliabilitas menggunakan *SPSS for Windows Seri 23.0* diperoleh validitas 0.632 dan reliabilitasnya sebesar 0.757.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari 6 responden (3 guru olahraga dan 3 waka kesiswaan) pada 6 sekolah nantinya akan dimasukkan dalam tabel penilaian. Secara rinci, berikut ini akan dideskripsikan data mengenai masing-masing Fungsi yang mendasari pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di SMA/SMK/MA se- Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah.

1. Planning

Tabel 1. Data Skor *Planning* yang Diperoleh dari Keseluruhan Responden

N	6
Rata-rata	43.67
Nilai Maksimum	51
Nilai Minimum	34
Modus	48
Median	46
Standar Deviasi	6.78

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah Berdasarkan *Planning*.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 53.84$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$47.06 \leq X < 53.84$	Tinggi	3	50 %
3	$40.28 \leq X < 47.06$	Sedang	1	16.67%
4	$33.5 \leq X < 40.28$	Rendah	2	33.33%
5	$X < 33.5$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			6	100%

2. Organizing

Tabel 3. Data Skor *Organizing* yang Diperoleh dari Keseluruhan Responden

N	6
Rata-rata	31.33
Nilai Maksimum	35
Nilai Minimum	26
Modus	33
Median	32.5
Standar Deviasi	3.26

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah Berdasarkan *Organizing*.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 36.22$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$32.96 \leq X < 36.22$	Tinggi	4	66.67%
3	$29.7 \leq X < 32.96$	Sedang	1	16.66%
4	$26.44 \leq X < 29.7$	Rendah	1	16.67%
5	$X < 26.44$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			6	100%

3. Staffing

Tabel 5. Data skor *staffing* yang diperoleh dari keseluruhan responden

N	6
Rata-rata	15.83
Nilai Maksimum	19
Nilai Minimum	11
Modus	17
Median	19
Standar Deviasi	2.71

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah Berdasarkan *Staffing*.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 19.89$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$17.18 \leq X < 19.89$	Tinggi	3	50%
3	$14.48 \leq X < 17.18$	Sedang	2	33.33%
4	$11.77 \leq X < 14.48$	Rendah	0	0%
5	$X < 11.77$	Sangat Rendah	1	16.67%
Jumlah			6	100%

4. Budgeting

Tabel 7. Data skor *budgeting* yang diperoleh dari keseluruhan responden

N	6
Rata-rata	40
Nilai Maksimum	44
Nilai Minimum	39
Modus	40
Median	40
Standar Deviasi	3.52

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah Berdasarkan *Budgeting*.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 45.28$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$41.76 \leq X < 45.28$	Tinggi	2	33.33%
3	$38.24 \leq X < 41.76$	Sedang	3	50%
4	$34.72 \leq X < 38.24$	Rendah	1	16.67%
5	$X < 34.72$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			6	100%

Pembahasan

1. Planning

Planning adalah salah satu fungsi manajemen yang menjadi dasar untuk melakukan langkah-langkah yang selanjutnya. *Planning* terdiri dari perencanaan tujuan, sarana prasarana, perencanaan pelatih dan peserta, program dan evaluasi. Pengelolaan ekstrakurikuler olahraga berdasarkan *planning* secara keseluruhan masuk kategori sedang. Menurut A.Kauffman dalam Nanang Fattah, (2013 : 49) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dibuat dengan mempertimbangkan beberapa point antara lain: Perumusan tujuan, Program, dan Sumber daya.

2. Organizing

Pengorganisasian terdiri dari struktur organisasi, SDM (pengurus, guru, dan pelatih). Secara keseluruhan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah berdasarkan *organizing* mempunyai pengelolaan sedang. Namun begitu dari hasil keseluruhan sampel penelitian mengindikasikan pengorganisasian dalam kegiatan

ekstrakurikuler cenderung cukup baik.

Banyak pembenahan yang ditemukan salah satunya semua sampel belum menggunakan bagan organisasi secara struktural disesuaikan dengan kompetensi masing-masing staf, hanya menggunakan secara fungsional. Kepala sekolah selaku penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler olahraga hanya mengarahkan guru penjasorkes untuk membina maupun melatih kegiatan secara insidental (adanya event perlombaan tertentu). Hal tersebut tidak sesuai teori yang mengatakan pengorganisasian perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen dan memiliki landasan yang kuat (Harsuki, 2012: 117). Dengan adanya struktur organisasi permanen tersebut, diharapkan pengorganisasian dapat dijalankan dengan efektif. Meskipun pada kenyataan setiap sampel penelitian menjelaskan Kepala sekolah belum menentukan tugas staf dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga beban kerja sepenuhnya dibebankan kepada guru penjasorkes.

3. *Staffing*

Staffing terdiri dari perekrutan dan seleksi, pelatihan serta evaluasi. Secara keseluruhan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah berdasarkan *staffing* mempunyai pengelolaan sedang. Data menunjukkan bahwa *staffing* dalam pengelolaan ekstrakurikuler se-Kecamatan Purwareja Klampok cukup baik, yaitu pada perekrutan pelatih baru, baik melalui tes atau berkas serta pengawasan *staff* pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga. hampir semua sampel masih ditemukan

Kekurangan dari proses *staffing* yaitu belum diberikan jobdesk atau pembagian tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Hal tersebut sedikit banyak terpengaruhi oleh belum adanya organisasi secara struktural sehingga pemberian tugas dibebankan hanya kepada guru penjasorkes. Tentu hal tersebut tidak sesuai teori yang menjelaskan pengarahan meliputi adanya usaha untuk memberi

bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula (Manullang, 2002: 24).

4. *Budgeting*

Pentingnya *budgeting* dalam mengontrol, menampung serta menganalisa Secara keseluruhan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah berdasarkan *budgeting* mempunyai pengelolaan sedang.

Data tersebut menunjukan bahwa bahwa *budgeting* dalam pengelolaan ekstrakurikuler se-Kecamatan Purwareja Klampok kategori cukup yaitu pada pengaturan pemasukan dana yang masuk dan keluar, menganalisa kebutuhan, pemeriksaan dana kegiatan ekstrakurikuler, memonitoring hasil kegiatan, pencatatan hasil laporan kegiatan, merencanakan sumber dana dari BOS, pelaporan keuangan pada rapat pengurus akhir tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam data kuantitatif yang dipadukan secara deskriptif. Secara keseluruhan pengelolaan di SMA/SMK/MA se-Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah dalam kategori sedang yaitu dapat dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, penentuan tugas dan penentuan anggaran secara keseluruhan cukup baik.

Perlunya pembenahan pada masing-masing fungsi pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sehingga sesuai tujuan yaitu dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 62 Tahun 2014 Tentang Pedoman Ekstrakurikuler Olahraga Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu Kegiatan Ekstrakurikuler dapat memfasilitasi

bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa perihal yang dapat peneliti sampaikan sekiranya dapat dijadikan saran bagi Kepala Sekolah, Guru sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Disarankan kepada kepala sekolah agar memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga. Dengan demikian nantinya tidak hanya prestasi saja yang dijadikan kebanggaan namun adanya wadah yang sesuai untuk pengembangan potensi maupun kemampuan peserta didik.

2. Guru/Pelatih

Disarankan kepada guru penjas/pelatih pada khususnya, agar lebih memantau perkembangan maupun kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Selain itu guru penjas/pelatih diharapkan mampu memberikan sumbangan

berupa ide-ide dalam pengembangan program ekstartkurikuler yang efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manullang. (2002). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nanang Fattah. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Siswoyo, D. et al. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sukintaka. (2000). *Administrasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta
- Wibowo, Y.A, & Andriyani, F.D. (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press